



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 7 Nomor 6 Desember 2025 Halaman 1876 - 1885

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Pengembangan Tes Model *Checkbox* untuk Menilai Hasil Belajar IPAS di SD

Lidya Zahra^{1✉}, Dea Pratiwi², Dina Aulia³, Hairunnisya⁴, Bulkani⁵

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail : lidyaz330@gmail.com¹, dheapratiwi244@gmail.com², dinaaa.auliiaaa@gmail.com³,
hairunnisya66@gmail.com⁴, bulkaniardiansya@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan instrumen penilaian yang mampu mengukur hasil belajar IPAS secara komprehensif sesuai karakteristik materi yang bersifat terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kualitas instrumen tes model *checkbox* ditinjau dari aspek validitas, reliabilitas, dan kepraktisan. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri atas 26 siswa pada uji coba terbatas dan 65 siswa pada uji coba diperluas, serta melibatkan tiga guru dalam penilaian kepraktisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen memiliki validitas teoretis dengan skor rata-rata 3,7 (kategori sangat layak), validitas empiris yang meningkat setelah revisi hingga 30 dari 35 butir soal dinyatakan valid, reliabilitas tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,82, serta tingkat kepraktisan sebesar 97,8% (kategori sangat praktis). Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen tes model *checkbox* konsisten, mudah digunakan, dan efektif untuk penilaian pembelajaran IPAS. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan format *multiple-response (checkbox)* yang memungkinkan lebih dari satu jawaban benar dalam satu butir soal, sehingga memberikan penilaian yang lebih akurat dan diagnostik. Instrumen ini berkontribusi sebagai alternatif penilaian IPAS yang lebih komprehensif di sekolah dasar.

Kata Kunci: pengembangan tes, model checkbox, hasil belajar, IPAS.

Abstract

This study was motivated by the need for an assessment instrument capable of measuring learning outcomes in Integrated Natural and Social Sciences (IPAS) comprehensively, in line with the integrated characteristics of the subject. This study aimed to develop and examine the quality of a checkbox-based test instrument in terms of validity, reliability, and practicality. The research employed a development research approach using the ADDIE model, consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The research subjects involved 26 students in a limited trial and 65 students in an extended trial, with three teachers participating in the practicality assessment. The results indicated that the instrument achieved strong theoretical validity with an average score of 3.7 (very feasible), improved empirical validity after revision with 30 out of 35 items classified as valid, high reliability with a Cronbach's Alpha coefficient of 0.82, and a practicality level of 97.8% (very practical). These findings demonstrate that the checkbox-based test instrument is consistent, easy to use, and effective for assessing IPAS learning outcomes. The novelty of this study lies in the use of a multiple-response (checkbox) format that allows more than one correct answer in a single item, providing more accurate and diagnostic assessment.

Keywords: test development, checkbox model, learning outcomes, IPAS.

Copyright (c) 2025 Lidya Zahra, Dea Pratiwi, Dina Aulia, Hairunnisya, Bulkani

✉ Corresponding author :

Email : lidyaz330@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i6.8810>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Penilaian hasil belajar merupakan komponen esensial dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogis serta indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Namun, praktik penilaian di sekolah dasar hingga saat ini masih didominasi oleh instrumen konvensional yang berorientasi pada satu jawaban benar. Pendekatan tersebut memiliki keterbatasan dalam mengukur pemahaman konseptual yang bersifat relasional dan kompleks, sehingga belum sepenuhnya mampu merepresentasikan kualitas pemahaman siswa. Ketidaksesuaian antara karakteristik instrumen penilaian dan tuntutan pembelajaran berdampak langsung pada rendahnya akurasi pengukuran hasil belajar serta kualitas capaian akademik siswa (Tarigan et al., 2021).

Berbagai penelitian terdahulu menegaskan bahwa instrumen evaluasi dengan format jawaban tunggal kurang efektif dalam mengukur pemahaman tingkat tinggi. Studi internasional menunjukkan bahwa instrumen evaluasi dengan format *multiple-response* mampu menghasilkan pengukuran yang lebih akurat karena mempertimbangkan keseluruhan pola respons siswa (Kao, 2022). Selain itu, penerapan metode penskoran yang tepat pada soal *multiple-answer* terbukti meningkatkan kualitas instrumen evaluasi, khususnya pada materi yang memungkinkan lebih dari satu jawaban benar (Karakayac, 2025). Selain itu, Item evaluasi berbasis *checkbox* juga dilaporkan memiliki keunggulan diagnostik dalam mengidentifikasi pemahaman konseptual dan miskONSEPsi siswa dibandingkan soal satu jawaban (Oc & Hassen, 2025).

Pada pembelajaran IPAS kelas V, khususnya pada materi ekosistem, rantai makanan, dan jaring-jaring makanan, siswa dituntut untuk memahami keterkaitan antarkonsep dalam satu konteks permasalahan. Namun, instrumen evaluasi yang digunakan di sekolah dasar masih didominasi oleh soal dengan satu jawaban benar, sehingga belum sepenuhnya mendukung karakteristik materi IPAS yang bersifat terpadu. Kondisi ini membatasi siswa dalam mengekspresikan pemahaman konseptual secara utuh dan menyebabkan hasil penilaian belum mencerminkan kemampuan analisis siswa secara menyeluruh (Susanti et al., 2025). Secara teoretis, IPAS dirancang untuk membekali siswa dengan pemahaman terintegrasi antara fenomena alam dan sosial agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Hasibuan, 2025). Pendekatan ini menempatkan IPAS sebagai wahana strategis untuk menumbuhkan pemahaman konseptual sejak usia dini, terutama dalam mengaitkan konsep teoritis dengan realitas sosial-ekologis di lingkungan sekitar. Namun, dalam praktik pembelajaran IPAS kelas V di SDN 5 Menteng, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep kompleks, seperti rantai makanan, jaring-jaring makanan, dan siklus materi (Bambang et al., 2025).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang teliti dan masih ragu dalam menentukan jawaban, khususnya ketika dihadapkan pada soal dengan opsi yang tampak mirip. Kondisi ini berdampak pada rendahnya akurasi jawaban dan menunjukkan bahwa pemahaman siswa belum terbentuk secara stabil. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan tidak hanya terletak pada penguasaan materi, tetapi juga pada ketidaksesuaian bentuk instrumen penilaian dengan karakteristik pembelajaran IPAS.

Berdasarkan wawancara dengan guru, diketahui bahwa instrumen tes model *checkbox* belum pernah diterapkan sebelumnya, karena penilaian masih mengandalkan tes konvensional seperti pilihan ganda, uraian, dan tes lisan. Padahal, karakteristik materi IPAS yang mengintegrasikan konsep IPA dan IPS sering kali menuntut lebih dari satu jawaban benar dalam satu permasalahan. Oleh karena itu, pengembangan tes model *checkbox* menjadi penting sebagai alternatif instrumen penilaian yang lebih selaras dengan tujuan pembelajaran IPAS. Ketidaksesuaian antara tuntutan pemahaman terpadu dalam pembelajaran IPAS dan penggunaan instrumen penilaian satu jawaban benar inilah yang menjadi dasar utama dan urgensi dilakukannya penelitian ini.

Kebaruan penelitian ini ditegaskan melalui perbandingan dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada pengembangan media pembelajaran IPAS, seperti penggunaan multimedia interaktif pada

materi ekosistem dan jaring-jaring makanan multimedia interaktif yang terbukti valid, praktis, dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa (Agustin et al., 2022). Namun, penelitian tersebut masih menggunakan instrumen penilaian konvensional dengan satu jawaban benar, sehingga belum mampu mengukur pemahaman relasional dan kompleksitas konsep IPAS secara komprehensif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menghadirkan instrumen tes model *checkbox (multiple-response)* yang memungkinkan lebih dari satu jawaban benar dalam satu butir soal, sehingga memberikan informasi penilaian yang lebih diagnostik dan sesuai dengan karakteristik materi IPAS yang terpadu (Kao, 2022; Karakayac, 2025). Dengan demikian, kebaruan penelitian ini berfokus pada inovasi instrumen penilaian, bukan pada pengembangan media pembelajaran semata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, studi ini mempunyai tujuan guna mendapat gambaran yang kian komprehensif tentang kualitas instrumen tes model *checkbox* yang dikembangkan. Secara khusus, tujuan penelitian meliputi: (1) mengetahui tingkat validitas teoretis instrumen tes model *checkbox* melalui penilaian para ahli untuk memastikan kesesuaian isi dan konstruksi instrumen; (2) mengetahui tingkat validitas empiris berdasarkan hasil uji coba kepada siswa guna melihat kinerja setiap pertanyaan soal dalam kondisi nyata; (3) mengetahui tingkat reliabilitas instrumen untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran; dan (4) mengetahui tingkat kepraktisan instrumen tes model *checkbox* berdasarkan respons dan kemudahan penggunaan oleh guru maupun siswa. Maka sebab itu, studi ini diinginkan bisa menyalurkan kontribusi pada penyediaan instrumen penilaian yang kian tepat serta efektif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan instrumen tes model *checkbox* sebagai alat penilaian hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Model pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah ADDIE, yang mencakup tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian dilaksanakan di SDN 5 Menteng, Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah, pada periode September–November 2025.

Subjek penelitian terdiri atas 26 siswa kelas V pada uji coba terbatas dan 65 siswa pada uji coba diperluas. Selain itu, tiga guru kelas dilibatkan sebagai responden untuk menilai kepraktisan instrumen. Teknik pengambilan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterwakilan karakteristik siswa dan kesiapan mengikuti uji coba instrumen.

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan penilaian pembelajaran IPAS, karakteristik materi, serta permasalahan instrumen evaluasi yang digunakan di sekolah. Tahap desain meliputi penyusunan kisi-kisi soal, penentuan indikator, serta perancangan format soal model *checkbox*. Tahap pengembangan mencakup penyusunan instrumen, validasi oleh ahli, serta revisi berdasarkan masukan validator. Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba terbatas dan uji coba diperluas kepada siswa. Tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai kualitas instrumen berdasarkan hasil validitas, reliabilitas, dan kepraktisan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, penyebaran instrumen tes, dan angket respons guru. Data kuantitatif dianalisis untuk menguji validitas empiris, reliabilitas, dan kepraktisan instrumen, sedangkan data kualitatif digunakan untuk memperkuat interpretasi hasil uji coba. Validitas empiris dianalisis menggunakan korelasi product moment untuk mengetahui keterkaitan skor setiap butir soal dengan skor total, sehingga dapat memastikan kemampuan butir soal dalam mengukur hasil belajar siswa secara akurat. Reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal instrumen, karena teknik ini sesuai untuk instrumen dengan skor majemuk dan respons lebih dari satu jawaban. Kepraktisan instrumen dianalisis berdasarkan persentase hasil angket respons guru untuk menilai kemudahan penggunaan, kejelasan petunjuk, serta efisiensi penerapan instrumen dalam pembelajaran IPAS.

Keabsahan data dijaga melalui validasi ahli dan triangulasi teknik pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, yaitu memperoleh izin resmi dari pihak sekolah, melibatkan partisipan secara sukarela, serta menjaga kerahasiaan data responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen tes model *checkbox* yang dikembangkan selanjutnya diterapkan dalam uji coba lapangan untuk memperoleh data empiris mengenai kualitas dan kelayakan penggunaannya. Kelayakan instrumen ditinjau dari hasil penilaian ahli serta tanggapan guru dan siswa. Berdasarkan hasil evaluasi oleh para ahli serta umpan balik dari guru dan siswa. Berdasarkan temuan evaluasi para ahli, instrumen tersebut dinilai sangat memadai untuk diterapkan. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap uji coba terbatas dan uji coba skala lebih luas, dengan hasil yang disajikan pada bagian selanjutnya.

Hasil Validitas Teoretis

Data validitas teoretis diperoleh melalui penilaian para ahli terhadap instrumen yang dikembangkan. Penilaian ini mencakup aspek kejelasan, kesesuaian isi, bahasa, dan konstruksi soal dengan tujuan pembelajaran IPAS. Skor hasil validasi kemudian dikonversikan ke dalam kriteria kelayakan.

Tabel 1. Kriteria/indikator skor validitas tes

Rata-rata Skor	Klasifikasi
>3,25 s/d 4,00	Sangat layak diuji cobakan
>2,50 s/d 3,25	Layak diuji cobakan
>1,75 s/d 2,50	Kurang layak diuji cobakan
>1,00 s/d 1,75	Tidak layak diuji cobakan

Sumber: (Erika Duwi Mega Untari, Peppy Mayasari, Lutfiyah Hidayati, 2023)

Tabel 2. Hasil Instrumen Validitas Tes

Aspek	Indikator	Validator I	Validator II	Rata-rata	Keterangan
Kejelasan	Kejelasan setiap pertanyaan soal	4	3	3,5	Sangat layak di cobakan
	Kejelasan petunjuk pengisian soal	4	3	3,5	Sangat layak di cobakan
Ketepatan isi	Ketepatan bahasa dengan tingkat perkembangan anak	3	3	3	Layak di uji cobakan
	Ketepatan bentuk soal dengan KIKD	4	3	3,5	Sangat layak di uji cobakan
Relevansi	Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian	4	4	4	Sangat layak diuji cobakan
Kevalidan isi	Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar	4	4	4	Sangat layak diuji cobakan
Tidak ada bias	Pertanyaan memuat satu gagasan lengkap	4	3	3,5	Sangat layak diuji cobakan
Ketepatan bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	5	4,5	Sangat layak diuji cobakan
	Bahasa yang digunakan efektif	4	4	4	Sangat layak diuji cobakan

Penulisan sesuai dengan EYD	3	4	3,5	Sangat layak diujicobakan
Jumlah		3,7		Sangat layak diujicobakan

Skor validitas teoretis yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tes model *checkbox* telah disusun selaras dengan tujuan pembelajaran IPAS dan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Kejelasan bahasa, kesesuaian isi, serta relevansi butir soal mengindikasikan bahwa instrumen mampu merepresentasikan kompetensi yang ingin diukur secara konseptual. Temuan ini menegaskan bahwa instrumen telah memenuhi kelayakan konseptual untuk digunakan pada tahap pengujian empiris dan implementasi pembelajaran.

Hasil Validitas Empiris

Validitas empiris instrumen dianalisis melalui uji coba kepada siswa untuk menilai kinerja setiap butir soal dalam kondisi pembelajaran nyata menggunakan korelasi Product Moment. Analisis ini bertujuan memastikan bahwa setiap butir soal berkontribusi secara tepat dalam mengukur hasil belajar IPAS.

Uji coba terbatas

Berdasarkan uji coba terbatas, diperoleh hasil bahwa sebagian butir soal belum memenuhi kriteria validitas, yang mengindikasikan perlunya revisi pada aspek kejelasan redaksi, kesesuaian indikator, dan ketepatan alternatif jawaban. Temuan ini menegaskan bahwa instrumen pada tahap awal belum sepenuhnya optimal dalam mengukur pemahaman konseptual siswa secara akurat. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan perbaikan instrumen secara sistematis.

Tabel 3. Validitas pertanyaan soal

No. Soal	R hitung	R tabel	Kategori
1,5,6,9,10,11,13,15,16,22,25,28,30,31,32,33, dan 35	0,69-0,61	0,33	Valid
2,3,4,7,8,12,14,17,18,19,20,21,23,24,26,27,29, dan 34	0,30-0,24	0,33	Tidak Valid

Uji coba diperluas

Uji coba diperluas kemudian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada jumlah butir soal yang valid. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa revisi berbasis temuan empiris efektif dalam meningkatkan kualitas instrumen.

Tabel 4. Validitas pertanyaan soal

No. Soal	R hitung	R tabel	Kategori
1,5,6,9,10,11,13,15,16,22,25,28,30,31,32,33, dan 35	0,44-0,63	0,24	Valid
4,12,14,17, dan 26	0,18-0,03	0,24	Tidak Valid

Secara keseluruhan, hasil validitas empiris menegaskan bahwa proses uji coba dan revisi merupakan tahapan penting dalam pengembangan instrumen tes model *checkbox* agar mampu mengukur pemahaman konseptual terpadu pada pembelajaran IPAS secara lebih representatif.

Hasil Reliabilitas

Reliabilitas instrumen pengujian dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen dalam mengukur hasil belajar IPAS dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen mampu menghasilkan pengukuran yang stabil dan reliabel ketika diterapkan pada kelompok siswa yang berbeda.

Uji reliabilitas

Tabel 5. Uji reliabilitas pada uji coba terbatas

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,70	0,77	RELIABEL
Tabel 6. Uji reliabilitas pada uji coba diperluas		
KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,70	0,82	RELIABEL

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik pada uji coba terbatas maupun uji coba diperluas. Peningkatan koefisien reliabilitas pada tahap uji coba diperluas mengindikasikan bahwa proses revisi butir soal berkontribusi positif terhadap kestabilan pengukuran. Temuan ini menegaskan bahwa instrumen tes model *checkbox* layak digunakan sebagai alat evaluasi hasil belajar IPAS karena mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Hasil Uji Kepraktisan

Kepraktisan instrumen dievaluasi melalui angket respons guru dan siswa untuk mengetahui kemudahan penggunaan instrumen tes model *checkbox* dalam penilaian hasil belajar IPAS. Penilaian kepraktisan mencakup aspek kejelasan petunjuk, kemudahan memahami soal, kesesuaian materi dengan kemampuan berpikir siswa, bahasa dan penyajian soal, serta efisiensi penggunaan di kelas.

Tabel 7. Jenjang kriteria analisis data hasil uji coba

Skor yang Diperoleh	Kriteria
81%-100%	Sangat Praktis
61%-80%	praktis
41%-60%	Cukup praktis
21%-40%	Kurang praktis
0%-20%	Tidak Praktis

Sumber Modifikasi: (Raja Reza Putri Aisyah, Legi Elfitra, Harry Andheska, Isnaini Leo Shanty & Ariance Loren, 2024)

Tabel 8. Penilaian kepraktisan instrumen tes soal *checkbox*

Aspek kepraktisan	Skor (%)	Kategori
Kejelasan petunjuk	96,6%	Sangat praktis
Kemudahan memahami soal	90,0%	Sangat praktis
Kesesuaian materi dan berpikir kritis	91,7%	Sangat praktis

Bahasa dan penyajian soal	96,7%	Sangat praktis
Efisiensi penggunaan di kelas	93,3%	Sangat praktis
Rata-rata	97,8%	Sangat praktis

Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa instrumen memperoleh respons yang sangat positif dari guru dan siswa. Capaian kepraktisan yang tinggi mengindikasikan bahwa instrumen mudah dipahami, tidak menimbulkan kebingungan dalam penggerjaan, serta dapat digunakan secara efisien dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen tes model *checkbox* tidak hanya layak secara konseptual dan teknis, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan praktis di kelas. Dengan tingkat kepraktisan yang tinggi, instrumen berpotensi diterapkan secara berkelanjutan sebagai alternatif penilaian hasil belajar IPAS, khususnya pada materi ekosistem, rantai makanan, dan jaring-jaring makanan yang menuntut pemahaman konseptual terpadu.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen tes model *checkbox* yang dikembangkan telah memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan kepraktisan, sehingga dapat digunakan sebagai alat evaluasi hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Tingginya tingkat validitas teoretis mengindikasikan bahwa butir-butir soal disusun secara selaras dengan tujuan pembelajaran, indikator kompetensi, serta karakteristik materi IPAS yang bersifat terpadu. Temuan ini menegaskan bahwa kesesuaian antara konstruk yang diukur dan bentuk instrumen penilaian merupakan faktor penting dalam menghasilkan evaluasi pembelajaran yang bermakna (Mukhlisa, 2023; Tarigan et al., 2021).

Pencapaian validitas teoretis tersebut mencerminkan efektivitas penerapan model ADDIE dalam pengembangan instrumen. Proses pengembangan yang sistematis memungkinkan evaluasi dan revisi berkelanjutan berdasarkan masukan ahli dan data uji coba lapangan, sehingga kualitas instrumen dapat terkontrol secara konsisten (Fadhila, 2018; Hidayat et al., 2021; Zamsiswarya, Syawaluddin, 2024).

Hasil validitas empiris menunjukkan adanya peningkatan kualitas instrumen setelah dilakukan revisi berbasis data. Peningkatan jumlah butir soal yang valid mengindikasikan bahwa penyempurnaan redaksi dan alternatif jawaban berkontribusi terhadap kemampuan instrumen dalam mengukur pemahaman konseptual siswa secara lebih akurat. Dalam pembelajaran IPAS yang menuntut integrasi konsep IPA dan IPS, instrumen penilaian perlu mampu merepresentasikan hubungan antarkonsep secara utuh (Mutia Intan Saleha Harahap, 2019; Susanti et al., 2025).

Hasil uji reliabilitas, instrumen tes model *checkbox* menunjukkan konsistensi internal yang tinggi. Nilai koefisien Cronbach's Alpha yang diperoleh pada uji coba terbatas dan uji coba diperluas menunjukkan bahwa instrumen memiliki kestabilan pengukuran yang baik ketika digunakan pada kelompok siswa yang berbeda. Konsistensi ini menandakan bahwa butir soal dalam instrumen mampu mengukur konstruk yang sama secara seragam sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Nilai koefisien Alpha Cronbach yang lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang mencukupi (*sufficient reliability*). Selain itu, nilai alpha yang melebihi 0,80 mengindikasikan bahwa seluruh butir soal bersifat reliabel dan bahwa instrumen tes secara keseluruhan memiliki konsistensi reliabilitas yang kuat. Peningkatan nilai reliabilitas setelah dilakukan revisi butir soal mengindikasikan bahwa perbaikan redaksi dan penyelarasan alternatif jawaban berkontribusi terhadap meningkatnya konsistensi respons siswa, terutama pada instrumen yang menuntut pemahaman konseptual dan keterkaitan antarkonsep. Dengan demikian, instrumen tes model *checkbox* yang dikembangkan memenuhi kriteria keandalan sebagai alat ukur hasil belajar dan layak digunakan dalam pe penilaian pembelajaran IPAS di sekolah dasar (Antara, G. W., Arnyana, I. B. P., & Margunayasa, 2021; Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh. Saleh, 2021; Subandriyo, 2018).

Hasil uji dari aspek kepraktisan, instrumen tes model *checkbox* menunjukkan tingkat kemudahan penggunaan yang sangat baik berdasarkan respons guru dan siswa. Instrumen dinilai memiliki petunjuk yang jelas, redaksi soal yang mudah dipahami, serta penyajian yang sistematis, sehingga mendukung proses pengerjaan soal secara lebih terarah. Selain itu, instrumen dapat diterapkan secara efisien tanpa menambah beban waktu maupun administratif guru. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen tes model *checkbox* bersifat praktis dan aplikatif untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, pelaksanaan penilaian perlu disesuaikan dengan keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Respons guru menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan tidak menambah beban administratif serta mendukung pelaksanaan evaluasi hasil belajar secara efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, instrumen tes model *checkbox* ini tidak hanya memenuhi kriteria kelayakan secara konseptual dan teknis, tetapi juga bersifat praktis dan aplikatif untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar di mana pelaksanaan penilaian perlu disesuaikan dengan keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Respons guru juga mengindikasikan bahwa instrumen tidak menambah beban administratif dan mendukung pelaksanaan evaluasi hasil belajar secara efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, instrumen tes model *checkbox* yang dikembangkan tidak hanya memenuhi kriteria kelayakan secara konseptual dan teknis, tetapi juga praktis serta aplikatif untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar (Alwi et al., 2020; Roro Diah Pamungkas, Ina Agustin, 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan instrumen tes berbasis *checkbox* (*multiple-response*) yang dirancang khusus untuk pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Instrumen ini memungkinkan siswa memilih lebih dari satu jawaban benar, sehingga lebih sesuai dengan karakteristik IPAS yang menuntut pemahaman hubungan antarkonsep IPA dan IPS secara terpadu. Selain memberikan informasi pengukuran yang lebih komprehensif dan diagnostik dibandingkan soal satu jawaban benar, penggunaan *multiple-response items* dengan metode penskoran yang tepat juga dapat meningkatkan kualitas pengukuran hasil belajar (Kao, 2022; Karakayac, 2025; Oc & Hassen, 2025). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada pengembangan media pembelajaran IPAS, seperti multimedia interaktif pada materi ekosistem dan jaring-jaring makanan (Agustin et al., 2022). Penelitian ini menempatkan instrumen penilaian sebagai pusat inovasi dan mengembangkannya secara sistematis melalui tahapan penelitian dan pengembangan untuk memastikan validitas, reliabilitas, dan kepraktisan instrumen, sejalan dengan pandangan bahwa pengembangan produk pendidikan yang terstruktur mampu menghasilkan instrumen yang layak dan aplikatif (Creswell, 2023). Dengan demikian, penelitian ini memperluas temuan sebelumnya mengenai pentingnya kesesuaian instrumen penilaian dengan tujuan dan indikator pembelajaran melalui penerapan format *checkbox* pada pembelajaran IPAS sekolah dasar.(Alwi et al., 2020; Roro Diah Pamungkas, Ina Agustin, 2025).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan subjek yang masih terbatas pada satu sekolah serta materi yang hanya difokuskan pada topik tertentu. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih luas, memperluas cakupan materi IPAS, serta melengkapi analisis butir soal guna memperkuat generalisasi temuan penelitian.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa instrumen tes model *checkbox* yang dikembangkan layak digunakan sebagai alat evaluasi hasil belajar IPAS di sekolah dasar karena telah memenuhi kriteria valid, reliabel, dan praktis. Kelayakan tersebut menunjukkan bahwa instrumen mampu mengukur pemahaman siswa secara konsisten serta mudah diterapkan dalam konteks pembelajaran di kelas. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan instrumen penilaian berbasis multiple-response yang secara khusus dirancang sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPAS yang menuntut pemahaman konseptual terpadu antarkonsep IPA dan IPS. Melalui format *checkbox*, instrumen ini memberikan informasi penilaian yang lebih komprehensif dan diagnostik dibandingkan instrumen dengan satu jawaban benar. Secara praktis, instrumen ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alternatif penilaian yang efektif dan aplikatif

untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan miskonsepsi siswa, sehingga mendukung evaluasi pembelajaran IPAS yang lebih bermakna serta berorientasi pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada SD Negeri 5 Menteng atas pemberian izin, fasilitas, serta dukungan selama pelaksanaan uji coba instrumen. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para validator ahli dan guru kelas yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, evaluasi, serta saran yang konstruktif dalam proses penyusunan dan penyempurnaan instrumen tes. Selain itu, penulis menghargai partisipasi seluruh siswa yang terlibat sebagai responden dalam uji coba instrumen, serta berbagai pihak lain yang turut membantu dalam proses pengumpulan data dan pemenuhan kebutuhan pendukung penelitian. Dukungan dari seluruh pihak tersebut berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. D., Z, F. N. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif Pada Materi Hubungan Antar Komponen Ekosistem Dan Jaring-Jaring Makanan Di Lingkungan Sekitar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3). <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V4i3.2248>
- Alwi, Z., Lidyawati, Y. (2020). Kepraktisan Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Dan Saintifik. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16, 10–21. <Https://Doi.Org/10.25134/Fjpbsi.V16i1.2312>
- Aisyah, R. R. P., Elfitra, L., Andheksa, H., Shanty, I. L., Fitriani, T., & Loren, A. L. (2024). Kepraktisan Media Pembelajaran Belajar Puisi Rakyat (Bersirat) Berbantuan Mobile Wordwall Apps Untuk Siswa Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa*, 7(2), 98–109. <Https://Jurnal.Untan.Ac.Id/Index.Php/Jpbsi/Article/Download/82475/75676603558>
- Antara, G. W., Arnyana, I. B. P., & Margunayasa, I. G.2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Hots Pada Tema Ekosistem Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2). Https://Ejournal2.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jurnal_Pendas/Article/View/294/336
- Bambang, Suharini, E., & Widyatmoko, A. (2025). Pemahaman Mendalam Tentang Ekosistem Untuk Siswa Kelas 5 Dalam Mata Pelajaran Ipas. *Jispe Journal Of Islamic Primary Education*, 6(01), 47–59. <Https://Doi.Org/10.51875/Jispe.V6i01.678>
- Creswell, C. (2023). Pengembangan Model Kepemimpinan Digital Pada Perguruan Tinggi Dalam Peningkatan Layanan Akademik Di Uin Imam Bonjol Padang. *Respository.Epi.Edu*, 3, 78–101. <Https://Repository.Upi.Edu/114767/>
- Erika, D. M. U., Mayasari, P., & Hidayati, L (2023). Analisis Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 13–20. <Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Tata-Busana/Article/View/64952/49254>
- Fadhilah, N. A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Model Addie Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Sma Kurikulum 2013. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(1). <Http://Dx.Doi.Org/10.24127/Bioedukasi.V13i1.5298>
- Hasibuan, A. (2025). Analisis Integrasi Materi Ipas Dalam Kurikulum Merdeka : Tinjauan Sistematis Terhadap Strategi Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 19117–19125. <Https://Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/29207/19435>
- Hidayat, F., Rahayu, C., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation, And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 28–37. Https://Www.Researchgate.Net/Publication/364661911_Model_Addie_Anal
- Harahap, M. I. S. (2019). Pengembangan Instrumen Tes Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 7 No 6 Desember 2025
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

1885 *Pengembangan Tes Model Checkbox untuk Menilai Hasil Belajar IPAS di SD* - Lidya Zahra, Dea Pratiwi, Dina Aulia, Hairunnisya, Bulkani
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i6.8810>

Pembelajaran Fisika Kelas Xii. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika*, 9(2), 53–58.
[Https://Www.Researchgate.Net/Publication/373005594 Pengembangan Instrumen Tes Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Fisika Kelas Xii](Https://Www.Researchgate.Net/Publication/373005594_Pengembangan_Instrumen_Tes_Berbasis_Kemampuan_Pemecahan_Masalah_Dalam_Pembelajaran_Fisika_Kelas_Xii)

Kao, S. (2022). Evaluating Different Scoring Methods For Multiple Response Items Providing Partial Credit. *Educational And Psychological Measurement.*, 82(1). <Https://Doi.Org/10.1177/0013164421994636>

Karakayac, Ö. D. And İ. (2025). The Comparison Of Methods In Multiple Response Item Type. *Bagazici University Journal Of Education*, 42(1), 23–45.

<Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.52597/Buje.1521294>

Mukhlisa, N. (2023). Validitas Tes. Juara Sd : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar 2, 142–147. <Https://Ojs.Unm.Ac.Id/Jsd/Article/Download/46314/21504>

Oc, Y., & Hassen, H. (2025). Comparing The Effectiveness Of Multiple-Answer And Single-Answer Multiple-Choice Questions In Assessing Student Learning. *Marketing Education Review*, 35(1), 44–57. <Https://Doi.Org/10.1080/10528008.2024.2417106>

Pamungkas, R.D., Agustin, I., Fikriah, A. B. (2025). Uji Kepraktisan Instrumen Evaluasi Berorientasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <Https://Journal.Unpas.Ac.Id/Index.Php/Pendas/Article/View/28336>

Subandriyo, F. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sma Al Hikmah. *Jurnal Tadrisuna*. <Https://Ejournal.Stitradensantri.Ac.Id/Index.Php/Tadrisuna/Article/View/16/14>

Susanti, N. D., Hayati, K. N., & Widiasih. (2025). Pengembangan E-Modul Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Ipas Di Sd. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 41–51. <Https://Edukatif.Org/Edukatif/Article/View/7945>

Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Tuhuteru, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 1245–1252. <Https://Ejournal-Polnam.Ac.Id/Index.Php/Journalsimetrik/Article/View/615/453>

Tarigan, E. B., Simarmata, E.J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S.(2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4), 2294–2304. <Https://Edukatif.Org/Edukatif/Article/View/1192>

Zamsiswaya, & Syawaluddin, S. (2024). Pengembangan Model Addie (Analisys , Design , Development , Implemetation , Evaluation). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 46363–46369. <Https://Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/22709/15494>